

**PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK RUSAK
PADA PT. INDOFOOD CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru**

ARTIKEL ILMIAH

**Oleh :
Natalia Br Marpaung**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
ROKAN HULU
2016**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK RUSAK
PADA PT. INDOFOOD CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru**

**Karya ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan
Studi sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian**

Ditetapkan dan disahkan di Pasir Pengaraian
Pada Tanggal 15 Januari 2016

Oleh :
NATALIA Br MARPAUNG
NIM. 1224050

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Afriyanto, SE, M.Ak, Ak, CA
NIDN. 1016047401

Pembimbing II



Hj. Sri Yanawati, M.Acc
NIDN. 1009018501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Hj. Sri Yanawati, M.Acc
NIDN. 1009018501

Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah

Saya yang menandatangani Surat Pernyataan ini :

Nama : Sri Rahayu Wanti

Nim : 1224026

1. Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang saya tuliskan benar bersumber dari kegiatan penelitian/perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan oleh pihak lain.
2. Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian, Januari 2016
Yang membuat pernyataan,

Natalia Br Marpaung
NIM. 1224050

Pembimbing I


Afrivanto, SE, M.Ak, Ak, CA
NIDN. 1016047401

Menyetujui,

Ketua Program Studi Akuntansi


Hj. Sri Sugawati, M.Acc
NIDN. 1009018501



PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK RUSAK PADA PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk PEKANBARU

Oleh : Natalia Br Marpaung
Pembimbing I : Afriyanto, SE, M.Ak, Ak, CA
Pembimbing II : Hj. Sri Yunawati. M.Acc
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Pasir Pengaraian
Email : talia.marpaung12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kualitas (biaya pencegahan dan biaya penilaian) terhadap produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru dengan kontribusi sebesar 10,8% dengan nilai uji signifikan $F_{hitung} = -0,24 > F_{tabel} = -215,7$.

Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru dengan kontribusi sebesar 10,8% dengan nilai uji signifikan $F_{hitung} = -0,24 > F_{tabel} = -215,7$.

Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya penilaian terhadap produk rusak, dengan nilai signifikan uji $t_{hitung} = -0,573 < t_{tabel} = 1,29$ tingkat kesalahan 5%.

Kata kunci: Biaya Kualitas, Produk Rusak

PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK RUSAK PADA PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk PEKANBARU

Oleh : Natalia Br Marpaung
Pembimbing I : Afriyanto, SE, M.Ak, Ak, CA
Pembimbing II : Hj. Sri Yunawati. M.Acc
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Pasir Pengaraian
Email : talia.marpaung12@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the influence of quality costs (prevention costs and appraisal fees) against defective products at PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Methods of data analysis used in this research is descriptive analysis and quantitative analysis. Descriptive analysis is used to describe the variables in this study whereas quantitative analysis performed by multiple linear regression analysis and hypothesis testing.

Based on the results of the study showed that simultaneous significant difference between the cost of prevention and cost assessment of the defective product at PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru with a contribution of 10.8% with a significant test of $F = -0.24 > F_{tabel} = -215.7$.

Partially there are significant positive and significant correlation between the cost of prevention of faulty products, with a significant test value test $t_{count} = 1.375 > t_{table} = 1.29$ with an error rate of 5%.

Partially no effect positive and significant correlation between the cost of an assessment of the defective product, with significant values of $t_{count} = -0.573 < t_{table} = 1.29$ 5% error rate.

Keywords: *Cost of Quality, Product Damaged*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, suatu perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang baik yang dapat menunjang suatu perusahaan dalam menghasilkan kualitas hasil produksinya. Tidak ada suatu perusahaan yang tidak ingin sukses dan berkembang. Setiap badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta, dituntut beroperasi secara efektif maupun efisien demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pengendalian biaya produksi bertujuan untuk memperoleh jumlah produk yang sebesar-besarnya dengan kualitas yang baik.

Menurut Hansen dan Mowen (2009 : 5) kualitas adalah derajat atau tingkat kesempurnaan, dalam hal ini kualitas merupakan ukuran relatif dari kebaikan. Secara operasional, produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Untuk memenuhi harapan pelanggan tersebut dapat melalui atribut-atribut kualitas atau sering disebut dengan dimensi kualitas. Ada delapan dimensi kualitas, yaitu kinerja, estetika, kemudahan perawatan dan perbaikan, fitur, keandalan, tahan lama, kualitas kesesuaian dan kecocokan penggunaan.

Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan

diperoleh hasil akhir yang optimal. Kualitas yang meningkat akan mengurangi terjadinya produk rusak sehingga akan meningkatkan laba, karena peningkatan kualitas ini akan mengakibatkan biaya-biaya yang terus menurun dan naiknya pangsa pasar. Biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas produk disebut biaya kualitas.

Menurut Nasution M. N, (2010) biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Ini berarti, biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan

penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan. Biaya kualitas dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal.

Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk yang dihasilkan. Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa sesuai dengan persyaratan-persyaratan kualitas. Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi karena ada ketidaksesuaian dengan persyaratan dan terdeteksi sebelum barang jasa itu dikirimkan ke pihak luar (pelanggan). Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi karena produk atau jasa gagal memenuhi persyaratan-persyaratan yang diketahui setelah produk tersebut dikirimkan kepada para pelanggan.

Sistem biaya kualitas dapat dipakai oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan perusahaan yang harus selalu memantau dan melaporkan kemajuan dari program perbaikan tersebut. Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Apabila suatu perusahaan ingin melakukan program perbaikan kualitas, maka perusahaan harus mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan pada masing-masing dari keempat kategori biaya dalam sistem pengendalian kualitas Gaspersz dalam

Dwi (2007). Untuk itu suatu perusahaan perlu untuk membuat laporan biaya kualitas.

Menurut Feigenbaum dalam Dwi (2007) informasi yang ada dalam laporan biaya kualitas secara garis besar memberikan manfaat (1) Sebagai alat untuk mengukur kinerja (2) Sebagai alat analisis mutu proses (3) Sebagai alat pemrograman (4) Sebagai alat penganggaran yaitu untuk membuat anggaran pengeluaran dalam mencapai program pengendali mutu (5) Sebagai alat peramal yaitu untuk mengevaluasi dan menjamin prestasi produk dalam memenuhi persaingan pasar.

Dengan demikian biaya kualitas dapat dipakai oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan perusahaan yang harus selalu memantau dan melaporkan kemajuan dari program perbaikan tersebut.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang berdomisili di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim, dalam pertumbuhannya mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya cabang-cabang atau kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perkembangan yang pesat ini menunjukkan bahwa pemasaran produk PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cukup luas, yang berarti juga bahwa volume produksi yang tinggi mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. PT. Indofood mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa serta bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan mencakup seluruh makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan dunia pemasaran. Hal ini menjadi salah satu tujuan perusahaan yang mendapatkan perhatian khusus, dimana perusahaan merasa

mempunyai suatu tanggung jawab moral dalam keikutsertaannya pada masalah peningkatan selera dan minat beli masyarakat. Dengan demikian, perusahaan harus mampu menghasilkan produk berupa makanan dan minuman yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan bagian *quality control* yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Produk-produk yang berhasil diperjualbelikan antara lain : makanan-makanan berupa mie instan seperti indomie, supermi, pop mie, Dalam proses produksinya, PT. Indofood CBP sarimi, dan minuman berupa susu dan jenis lainnya.

Sukses Makmur Tbk masih terdapat penyimpangan yaitu berupa produk rusak. Jika produk rusak tersebut jumlahnya terus meningkat maka dapat berdampak pada peningkatan harga pokok produksi per unit barang. Hal ini akan berdampak buruk pada tingkat persaingan di dunia usaha.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus dapat menekan jumlah produk rusak seminimal mungkin. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk rusak yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian. Dari hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan, produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk jumlahnya selalu berfluktuatif setiap bulannya.

Pada dasarnya biaya kualitas dikeluarkan untuk mengurangi produk dari kerusakan. Perusahaan belum mempunyai laporan biaya kualitas yang disajikan secara tersendiri, meskipun perusahaan telah mengeluarkan sejumlah biaya yang dipergunakan untuk peningkatan kualitas. Biaya-biaya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas tersebut berasal dari anggaran total yang masih tersebar dalam laporan biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Dengan adanya fenomena tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul : **“Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu : “Apakah biaya kualitas (biaya pencegahan dan biaya penilaian) berpengaruh terhadap produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Biaya

Menurut pendapat Mulyadi (2014), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009) menyatakan bahwa biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 unsur dalam biaya, yaitu :

1. Pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi
4. Untuk mencapai tujuan tertentu
5. Digolongkan sebagai aktiva
6. Dimasukkan dalam neraca.

Pengertian Kualitas

Suatu produk yang baik adalah produk yang berkualitas. Seringkali pertimbangan yang digunakan oleh konsumen dalam membeli suatu produk dikaitkan dengan kualitas dari produk itu sendiri. Kualitas produk yang dimaksud dapat berupa tahan lama produk tersebut, apakah merupakan produk yang terbaik diantara produk sejenis yang ada dan berbagai deskripsi lainnya. Apabila predikat berkualitas telah dimiliki oleh suatu produk dimata konsumen, maka nilai tambah yang dimiliki produk tersebut akan mampu bersaing di pasar dalam negeri maupun di pasar dunia dan tentu saja dapat meningkatkan market sharenya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kualitas

didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Secara operasional, produk berkualitas adalah produk yang memenuhi berbagai harapan pelanggan. Pada umumnya ada dua jenis kualitas yaitu :

- a. Kualitas rancangan (*Quality of design*)
Kualitas rancangan adalah suatu fungsi berbagai spesifikasi produk.
- b. Kualitas kesesuaian (*Quality of conformance*)
Kualitas kesesuaian adalah suatu ukuran mengenai produk memenuhi berbagai persyaratan atau spesifikasi rancangan, produk tersebut cocok untuk digunakan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas

Menurut Faigenbaum dalam Saputra (2007) faktor-faktor mendasar yang mempengaruhi kualitas adalah sembilan bidang dasar yang sering disebut 9M, antara lain sebagai berikut :

1. *Market* (pasar)
Pada masa sekarang pasar mempunyai lebih luas ruang lingkungannya dan bahkan secara fungsional lebih terspesialisasi di dalam barang dan jasa yang ditawarkan. Dengan bertambah banyaknya perusahaan, pasar menjadi bersifat internasional dan bahkan mendunia. Akibatnya, setiap perusahaan harus saling bersaing meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.
2. *Money* (uang)
Untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, perusahaan memerlukan adanya biaya. Biaya yang digunakan untuk usaha meningkatkan kualitas disebut biaya kualitas.
3. *Management* (manajemen)
Manajemen yang berkualitas adalah manajemen yang mampu mengalokasikan tanggung jawab setiap manajer di bidangnya masing-masing secara tepat untuk mengoreksi penyimpangan dari standar kualitas yang telah ditentukan.
4. *Men* (manusia)
Dengan adanya manusia yang mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing, perusahaan akan merencanakan, menciptakan dan mengoperasikan berbagai

sistem yang akan menjamin suatu hasil yang diinginkan.

5. *Motivation* (motivasi)
Pemberian motivasi yang baik kepada para pekerja maka para pekerja bekerja dengan benar sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, hal ini berakibat baik untuk peningkatan kualitas produksi perusahaan.
6. *Material* (bahan)
Produk yang berkualitas akan diperlukan bahan yang berkualitas pula, maka dalam penyediaan bahan perlu diadakan pengujian yang lebih ketat.
7. *Machines* (mesin) dan *mechanization* (mekanisasi)
Permintaan perusahaan untuk mencapai penurunan biaya dan volume produksi untuk memuaskan pelanggan dalam pasar yang bersaing ketat telah mendorong penggunaan perlengkapan pabrik beserta mekanisasinya.
8. *Modern information methods* (metode informasi modern)
Informasi pada saat sekarang ini merupakan hal yang sangat penting, misalnya informasi tentang tanggapan para pelanggan atas produk yang dihasilkan. Informasi tersebut harus segera diperoleh perusahaan guna bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan metode informasi modern guna memperoleh informasi secara cepat dan akurat.
9. *Mounting product requirements* (persyaratan proses produksi)
Kemajuan yang pesat di dalam kerumitan perkerjasama rancangan, yang memerlukan kendali yang jauh lebih ketat pada seluruh proses produksi, telah membuat “hal-hal kecil” yang sebelumnya terabaikan menjadi penting secara potensial. Meningkatnya kerumitan dan persyaratan-persyaratan prestasi yang lebih tinggi bagi produk telah menjadikan keamanan dan keterandalan produk.

Pengertian Biaya Kualitas

Menurut Nasution M. N (2010) biaya kualitas biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Ini berarti, biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan. Biaya

kualitas dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu (1) biaya pencegahan, (2) biaya penilaian, (3) biaya kegagalan internal, (4) biaya kegagalan eksternal.

Sedangkan menurut Blocher dkk (2005) biaya kualitas adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pembetulan produk yang berkualitas rendah dan dengan *opportunity cost* dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas. Ada beberapa definisi mengenai biaya kualitas yang lain yaitu :

1. Biaya kualitas didefinisikan sebagai biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas yang rendah.
2. Biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan karena melakukan pekerjaan secara salah (*doing things wrong*).
3. Biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan karena adanya aktivitas-aktivitas yang tidak diperlukan secara langsung untuk mendukung tujuan departemen.

Biaya kualitas adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk mencapai suatu kualitas Adnan dalam Prihartanto (2007). Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas produk.

Pada dasarnya biaya kualitas dapat dikategorikan dalam empat jenis, yaitu:

1. Biaya pencegahan adalah pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat kualitas.
2. Biaya penilaian (deteksi) dikeluarkan dalam rangka pengukuran dan analisis data untuk menentukan apakah produk atau jasa sesuai dengan spesifikasinya. Biaya-biaya ini terjadi setelah produksi tetapi sebelum penjualan.
3. Biaya kegagalan internal merupakan biaya yang terjadi dalam rangka meralat cacat kualitas sebelum produk sampai pada pelanggan.
4. Biaya kegagalan eksternal merupakan biaya yang terjadi dalam rangka meralat cacat kualitas setelah produk sampai pada pelanggan dan laba yang gagal diperoleh karena hilangnya peluang sebagai akibat adanya produk atau jasa yang tidak dapat

diterima oleh pelanggan (Blocher dkk, 2007).

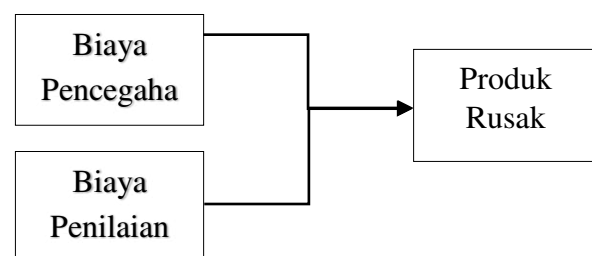
Biaya kualitas bisa juga dikelompokkan sebagai biaya yang dapat diamati atau tersembunyi. Biaya kualitas yang dapat diamati (*observable quality costs*) adalah biaya-biaya yang tersedia atau dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan, misalnya biaya perencanaan kualitas, biaya pemeriksaan distribusi dan biaya pengerjaan ulang . Biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden costs*) adalah biaya kesempatan atau oportunitas yang terjadi karena kualitas produk yang buruk dan biasanya biaya oportunitas tidak disajikan dalam catatan akuntansi, misalnya biaya kehilangan penjualan, biaya ketidakpuasan pelanggan dan biaya kehilangan pangsa pasar (Hansen dan Mowen, 2009: 9).

Produk Rusak

Produk rusak atau *product defects* merupakan elemen penting yang dapat dianalisis oleh perusahaan ketika membaca laporan biaya kualitas. Perusahaan sering mengabaikan hal tersebut dan lebih memfokuskan pada perputaran biaya-biaya antar bagian atau departemen sehingga ketika laporan biaya kualitas dinyatakan, maka seringkali persentase produk rusak terhadap biaya kualitas total menjadi sangat signifikan.

Produk rusak yang terjadi selama proses produksi mengacu pada produk yang tidak dapat diterima oleh konsumen dan tidak dapat dikerjakan ulang. Produk rusak adalah produk yang tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis tidak dapat diperbaharui menjadi produk yang baik (Mulyadi, 2014).

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga bahwa biaya pencegahan berpengaruh signifikan terhadap produk rusak (H_1).
2. Diduga bahwa biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap produk rusak (H_2).
3. Diduga bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap produk rusak (H_3).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pekanbaru, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman.

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi suatu kondisi dengan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yaitu berupa laporan keuangan pada periode 2013-2014. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber sekunder yaitu data keuangan yang sudah tersedia pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi, sebagai informasi yang diperoleh dari pengumpulan data secara tertulis dimana penulis meminta data-data yang terkait dengan penelitian ini.
2. Wawancara, yaitu melakukan komunikasi langsung dengan bagian akuntansi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak. Formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Produk Rusak

a = Bilangan Konstanta

X_1 = Biaya Pencegahan

X_2 = Biaya Penilaian

b_1 s/ b_2 = Parameter yang diestimasi untuk X_1 s/d X_2

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Formulasi korelasi secara simultan (bersamaan) antara X_1 dan X_2 terhadap Y:

$$R_{X_1, X_2} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi

Y = Produk Rusak

X_1 = Biaya Pencegahan

X_2 = Biaya Penilaian
 b_1 s/d b_2 = Parameter yang dietimasi untuk X_1 s/d X_2

2. Formulasi korelasi secara parsial, rumusnya:

$$R = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi
n = Banyak data
X = Variabel bebas
Y = Variabel terikat

Uji Hipotesis F-tes

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Formulasi yang digunakan untuk menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(R_{X_1, X_2})^2 (n-m-1)}{m(1-R_{X_1, X_2}^2)}$$

Dimana :

F_{hitung} : Hasil perhitungan
R : Koefisien determinasi
m : Banyaknya variabel bebas
n : Banyaknya sampel

Untuk menghitung nilai F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji :

Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Uji Hipotesis T-test

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regres variabel independen. Rumus hipotesis dalam pengujian t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

t_{hitung} : Hasil perhitungan

b_i : Parameter yang diestimasi untuk X_1 s/d X_2

S_{b_i} : Standar error

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan tarif signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

Dasar keputusan uji :

Terima H_0 jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ditolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

HASIL dan PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis kuantitatif berupa analisis data yang terdiri dari analisis rasio keuangan, pengujian pengaruh antara setiap variabel yang terlibat, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan.

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah biaya pencegahan (X_1) dan biaya penilaian (X_2). PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama ini telah mengeluarkan biaya-biaya yang terkait dengan peningkatan kualitas meskipun belum disusun secara tersendiri ke dalam laporan biaya kualitas. Biaya-biaya tersebut antara lain adalah biaya perencanaan produk, biaya pemeliharaan mesin, biaya inspeksi, biaya pemeriksaan distribusi produk, biaya pengawasan, biaya *scrap*, biaya *rework*, biaya *replacement* dan biaya diskon.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah produk rusak. Variabel dependen yang dimaksud adalah variabel Y merupakan variabel yang diperkirakan akan timbul hubungan yang fungsional dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah produk rusak dari tahun 2013-2014 yang disajikan dalam bentuk laporan bulanan dan dinyatakan dengan satuan unit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas (biaya pencegahan dan biaya penilaian) sebagai variabel independen terhadap produk rusak sebagai variabel dependen. Data yang diperoleh dengan cara meminta data laporan keuangan kepada bagian akuntansi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru dan melakukan wawancara kepada bagian akuntansi kemudian dianalisis dengan analisis regresi berganda.

Tabel 4.1
Total Rata-rata Biaya Kualitas dan Produk Rusak Tahun 2013-2014

No	Tahun	Biaya pencegahan (X1)	Biaya penilaian (X2)	Produk Rusak (Y)
1	2013	11,9	12	0,20
2	2014	5,15	5,16	0,12

Sumber : Data olahan

Pembahasan

Penjelasan mengenai jawaban hipotesis secara parsial tentang pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak sebagai berikut :

Terima H_0 jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$: Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak.

Tolak H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$: Terdapat pengaruh secara simultan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Biaya pencegahan dari uji t diperoleh $T_{hitung} = 1,375 > T_{tabel} = 1,29$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara biaya pencegahan terhadap produk rusak dengan tingkat kesalahan 0,05.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa biaya penilaian dari uji t diperoleh $T_{hitung} = -0,573 < T_{tabel} = 1,29$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan

secara parsial antara biaya penilaian terhadap produk rusak dengan tingkat kesalahan 0,05.

Penjelasan mengenai jawaban hipotesis secara simultan tentang pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak sebagai berikut:

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap Produk Rusak.

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: Terdapat pengaruh secara simultan antara Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian terhadap Produk Rusak.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari dua variabel independen yaitu biaya pencegahan dan biaya penilaian hasil dari uji F diperoleh $F_{hitung} = -0,24 > F_{tabel} = -215,7$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak dan hasil regresi terdapat nilai kontribusi sebesar 10,8 % yang berarti terdapat pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian sebesar 10,8 % terhadap produk rusak. Sedangkan sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk variabel dalam pembahasan penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru dengan kontribusi sebesar 10,8% dengan nilai uji signifikan $F_{hitung} = -0,24 > F_{tabel} = -215,7$.
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya pencegahan terhadap produk rusak, dengan nilai uji signifikan uji t- $hitung = 1,375 > t_{tabel} = 1,29$ dengan tingkat kesalahan 5%.

3. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya penilaian terhadap produk rusak, dengan nilai signifikan uji $t_{\text{hitung}} = -0,573 < t_{\text{tabel}} = 1,29$ tingkat kesalahan 5%.

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sesuai dengan pembahasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sehingga masih banyak objek lain yang bisa diteliti. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan penelitian kepada objek dengan sampel yang lebih signifikan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data selama dua tahun, yaitu tahun 2013 dan 2014. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan data yang lebih banyak tahun pengamatannya, agar hasil penelitian lebih lengkap dan akurat.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel bebas yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J., Kung H. Chen, dan Thomas W. Lin. 2005. *Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik*. Terjemahan A. Susty Ambarriani. Jakarta: Salemba Empat.
- Buchori, M Khuwaniz. 2012. *Analisis Hubungan Biaya Kualitas Dengan Kecacatan Produk PT. Sport Glove Indonesia*. Skripsi Jurusan Teknik Industri Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Hansen, Don R., & Mowen, Marryane M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Hornigren, Charles.T., Harisson, Wolter.T. 2007. *Akuntansi Jilid Satu*. Edisi Tujuh Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta : STIM-YKPN.
- Nasution, M.N. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu*. Edisi 2. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Prihartanto, Dwi Yuni. 2007. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang tahun 2004-2006*, Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang (UNNES). Semarang.
- Sandjaja dan Heriyanto, A. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Saputra, May Puguh. 2007. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak pada CV. Menara Kudus*. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang (UNNES). Semarang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Www. idx.co.id